

## Implikatur pada wacana vaksinasi covid-19 di akun instagram @kemenkes\_ri (The implicatures of the covid-19 vaccination discourse on the instagram account @kemenkes\_ri)

Risnawati\*

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Billfath, Kompleks Ponpes Al Fattah Siman Lamongan, Indonesia

wrisnawati12@gmail.com

\*Corresponding author: wrisnawati12@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima: 3 Juli 2021

Direvisi: 7 Oktober 2021

Tersedia Daring: 28 Oktober 2021

### ABSTRAK

Implikatur percakapan dimaksudkan untuk menjelaskan dan menerangkan maksud tertentu yang berbeda dengan yang sebenarnya disampaikan oleh penutur. Wacana vaksinasi Covid-19 yang terdapat pada media sosial khususnya Instagram saat ini sedang menjadi bahasan yang paling menarik dan menjadi perhatian masyarakat, terlebih unggahan di media sosial memunculkan persepsi yang berbeda-beda. Pada akun Instagram Kementerian Kesehatan yang berisi informasi penting dan akurat memunculkan adanya maksud tersendiri dibalik unggahan gambar/video. Penelitian ini bertujuan menemukan implikatur pada unggahan vaksinasi Covid-19 akun Instagram @kemenkes\_ri. Sumber data penelitian berasal dari unggahan tentang vaksinasi Covid-19 melalui media sosial Instagram. Data primer yang digunakan berupa gambar dan tulisan di akun Instagram @kemenkes\_ri tentang vaksinasi Covid-19 selama 3 bulan. Penelitian ini termasuk jenis kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu pengambilan gambar atau dokumentasi secara langsung di media sosial Instagram. Teknik analisis data penelitian ini, yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, menyajikan, dan menyimpulkan data. Dari hasil analisis ditemukan implikatur wacana pada vaksinasi yang menekankan adanya informasi penting yang ditujukan kepada masyarakat. Selain itu, pada unggahan kemenkes-ri juga terdapat maksud mengajak masyarakat semua usia khususnya lansia untuk melakukan vaksinasi tanpa rasa takut. Hasil penelitian ini ditemukan empat bentuk implikatur, yaitu (1) mengklarifikasi, (2) menginformasikan, (3) mengajak, dan (4) menenangkan. Pada unggahan akun Instagram kemenkes\_ri juga memiliki maksud mengklarifikasi adanya berita tentang kematian setelah dilakukan vaksin. Berbagai informasi tentang vaksinasi diunggah dengan menambahkan gambar dan percakapan untuk menarik perhatian rakyat khususnya pengguna media sosial Instagram agar mengikuti aturan pemerintah terkait vaksinasi. Dari sekian bentuk implikatur dapat diketahui bahwa bentuk menginformasikan dan mengajak sangat dominan dalam implikatur wacana vaksinasi Covid-19. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa implikatur pada wacana vaksinasi covid menekankan pada adanya makna tersembunyi pada unggahan Instagram.

**Kata Kunci** Implikatur, Instagram, Vaksinasi Covid-19

### ABSTRACT

Conversational implicature is intended to explain and explain certain meanings that are different from what was actually conveyed by the speaker. Discourse on the Covid-19 vaccination on social media, especially Instagram, is currently the most interesting discussion and the public's attention, especially uploads on social media that may lead to various perceptions. In the Indonesian Ministry of Health's Instagram account, which contains important and accurate information, there is a special purpose behind uploading images/videos. This study aims to find implicatures in uploading the Covid-19 vaccination to the @kemenkes\_ri Instagram account. The source of research data comes from uploads about Covid-19 vaccinations via Instagram social media. The primary data used in the form of pictures and writings on the Instagram account @kemenkes\_ri about Covid-19 vaccination for 3 months. This research is a qualitative type research. It uses taking pictures or documentation of Instagram social media. The data analysis technique of this research is identifying, classifying, analyzing, presenting, and concluding the data. From the results of the analysis, it was found that discourse implicatures on vaccination emphasized the existence of important information addressed to the public. In addition, the Ministry of Health's upload also contains the intention of inviting people of all ages, especially the elderly, to vaccinate without fear. The results of this study found four forms of implicature, namely (1) clarifying, (2) informing, (3) inviting, and (4) calming. It also has the intention of clarifying the false news about death after the vaccine. Various information about vaccinations was uploaded by adding pictures and conversations to attract people's attention, especially Instagram social media users to follow government regulations regarding vaccination. From the various forms of implicature, it can be seen that the form of informing and inviting is very dominant in the implicature of the Covid-19 vaccination discourse. Thus, it is concluded that the implicatures of the Covid vaccination discourse emphasize the hidden meaning in Instagram uploads.



Copyright@2021, Risnawati

This is an open access article under the [CC-BY-3.0](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/) license





<b>Keywords</b>	Implicature, Instagram, Covid-19 vaccination
<b>How to Cite</b>	Risnawati, R. (2021). Implikatur pada wacana vaksinasi covid-19 di akun instagram (@kemenkes_ri). <i>KEMBARA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra dan Pengajarannya (e-Journal)</i> , 7(2), 529-547. <a href="https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17193">https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17193</a>

## PENDAHULUAN

Bahasa digunakan untuk sarana komunikasi yang melibatkan penutur dan mitra tutur dengan tujuan menyampaikan informasi tertentu. Penutur memiliki tujuan komunikasi yang tidak selalu tersampaikan dengan maksud yang sama kepada mitra tutur. Adanya maksud yang berbeda dengan penyampaian penutur sebenarnya masuk pada pemahaman implikatur. Percakapan yang memunculkan implikatur menekankan pada adanya maksud terselubung dan tersembunyi di balik tuturan yang sebenarnya (Atqiya, 2018; Sari et al., 2021; Zumaro et al., 2021). Makna yang berbeda dengan tuturan sebenarnya bertujuan untuk menjaga hubungan komunikasi yang baik dengan syarat penutur dan mitra tutur memiliki pemahaman yang sama. Implikatur termasuk dalam pragmatik yang mengaji bahasa berdasarkan tuturan dan memperhatikan konteks yang mendukung (Hasin et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa implikatur merupakan suatu tuturan yang memiliki pesan tersirat dari tuturan yang sebenarnya. Dalam hal ini implikatur yang dimaksudkan adalah implikatur konvensional yang menekankan pada pesan yang diperoleh langsung dari makna kata (yang didengar) bukan dari prinsip percakapan dan tidak didasarkan pada prinsip kerja sama.

Indonesia menjadi bagian dari negara yang mengalami pandemi virus corona atau Covid-19. Virus yang sudah ada di Indonesia sejak tahun 2020 telah ditetapkan menjadi pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 (Makmun & Hazhiyah, 2020; Rahman, 2021). Pesatnya penyebaran Covid-19 yang sudah berlangsung selama satu tahun lebih membuat pemerintah dan tenaga kesehatan melakukan pelbagai hal untuk menemukan cara agar pandemi berakhir. Penutupan tempat umum seperti *mall*, sekolah, dan kantor telah diberlakukan untuk memutus rantai penyebaran virus (Mansyur, 2021). Akan tetapi, sampai tahun 2021 jumlah orang yang terkena virus semakin meningkat dan jumlah kematian akibat virus juga ikut meningkat. Banyak penelitian dilakukan untuk menemukan vaksin yang tepat hingga pada awal tahun 2021 dimunculkan wacana pemberian vaksinasi untuk semua elemen masyarakat. Pengadaan vaksinasi digunakan untuk pencegahan penyebaran virus (Rachman & Pramana, 2020).

Adanya informasi tentang vaksinasi memberikan dampak pro dan kontra bagi masyarakat. Penyajian informasi yang disajikan lebih kreatif, sehingga lebih mudah untuk memahamkan masyarakat berkaitan dengan vaksinasi Covid-19. Penyebaran informasi yang disajikan berkaitan dengan cara mencegah Covid-19. Informasi yang disampaikan berupa tulis dan lisan dengan menggunakan kalimat yang mengisyaratkan makna tersirat untuk disampaikan kepada masyarakat (Perizga et al., 2020).

Media sosial memiliki banyak peran dalam penyaluran informasi. Saat ini perkembangan media sosial dapat digunakan untuk membagikan informasi, aktivitas keseharian, dan iklan (Pratiwi & Hidayat, 2020; Setiawan et al., 2021). Instagram adalah salah satu media sosial yang saat ini sedang banyak dipakai masyarakat untuk berbagi informasi. Kemudahan yang terdapat di Instagram membuat masyarakat lebih memilih menggunakan aplikasi tersebut untuk menyalurkan berbagai hal, khususnya berkaitan dengan vaksinasi Covid-19 (Syaikhoh et al., 2018). Instagram juga dapat mengekspresikan diri seperti gaya hidup, cerita pribadi, iklan, jual beli, dan penyampaian berita. Berdasarkan hal tersebut Instagram dimanfaatkan untuk menyampaikan berita tentang Covid-19. Adanya kemudahan media sosial Instagram membuat Kementerian Kesehatan memanfaatkan peluang tersebut dengan membagikan informasi yang menarik berupa foto, gambar, dan video yang berkaitan dengan vaksinasi Covid-19. Penggunaan gambar kartun berisi percakapan dan video memiliki makna tersirat dalam kalimatnya untuk disampaikan kepada masyarakat. Adanya penyampaian yang tersirat tersebut berkaitan dengan implikatur wacana vaksinasi (Simanjuntak, 2017).

Kemudahan yang ada di media sosial memberikan peluang untuk menyebarkan berita yang tidak benar (*hoax*) terkhusus berkaitan dengan vaksinasi Covid-19. Adanya hal tersebut, organisasi kesehatan milik pemerintah sebagai sumber terpercaya ikut membuat akun Instagram yang berisi informasi dan perintah kepada masyarakat berkaitan dengan adanya vaksinasi yang disampaikan secara akurat (Anwar & Nirmala, 2021; Visina

et al., 2021). Upaya yang dilakukan kementerian kesehatan dalam membagikan informasi berkaitan dengan vaksinasi yang bersifat wajib (Khazanah-kemandirian). Penggunaan bahasa yang dikemas dengan menyerupai komik disertai penjelasan bertujuan untuk tersampainya informasi dan meminimalisir kesalahpahaman dalam suatu komunikasi (Munawwir & Amalyasari, 2019; Sarasati & Avicenna, 2021). Memberikan informasi yang meyakinkan kepada masyarakat sebagai pelaku yang akan menerima vaksinasi harus mengandung kebenaran dan tidak menimbulkan kekhawatiran (Masnun et al., 2021; Munawwir & Amalyasari, 2019; Putri & Ramadhan, 2020).

Dalam penelitian ini, hal yang dibahas adalah wacana dalam informasi yang disampaikan kementerian RI berkaitan dengan vaksinasi Covid-19. Penggunaan Instagram dengan akun @kemenkes\_ri memiliki 2.1 juta pengikut dan 1.731 unggahan video, foto, dan meme kartun yang berisi informasi berkaitan dengan kesehatan. Akan tetapi terkhusus penelitian ini digunakan data berupa postingan pada tiga bulan terakhir yang berkaitan dengan vaksinasi. Adanya vaksinasi bertujuan untuk memutus rantai penyebaran penyakit dan memberikan efek kebal pada diri yang divaksin (Gurning et al., 2021).

Wacana dalam hierarki gramatikal memiliki posisi tertinggi dan terbesar yang dapat menjelaskan pernyataan. Wacana dapat berupa lisan dan tulisan, lisan dapat berupa ujaran dan tulisan dapat berupa teks. Pemaknaan teks bukan hanya tulisan akan tetapi gambar, foto, atau video yang mempunyai makna dan memiliki efek dalam kehidupan nyata (Abidin, 2019). Wacana juga dapat didefinisikan sebagai kesatuan bahasa terlengkap dari linguistik yang mengandung konteks. Pemaknaan wacana dalam penerapannya bukan ada pada struktur bahasa melainkan konteks bahasanya. Dalam hal ini, konteks wacana tersebar di internet khususnya Instagram dengan tujuan agar wacana mudah terbaca dan dapat dilihat di manapun (Baehaqi, 2019).

Analisis wacana berkaitan dengan studi bahasa dan pemakaian bahasa yang dianalisis bukan hanya dari sisi kebahasaan. Akan tetapi, dihubungkan juga dengan konteks yang melibatkan praktik sosial. Analisis wacana memperhatikan konteks dari sisi situasi, peristiwa, dan kondisi. Dalam wacana terdapat sebuah interaksi antara penutur dengan mitra tutur yang melakukan percakapan, seringkali terdapat kata-kata dan kalimat yang memiliki perbedaan makna antara apa yang dituturkan dengan pesan yang ingin tersampaikan. Hal itulah yang dimaksud implikatur dalam analisis wacana. Bahasa yang digunakan dalam analisis wacana adalah sebagai media untuk menciptakan situasi sosial budaya yang melingkupi wacana (Kartikasari, 2020). Menurut Fairclough (dalam Susanto, 2020) faktor penting dalam analisis wacana adalah menemukan suatu peristiwa yang terjadi di Masyarakat. Peristiwa yang terjadi dapat diselidiki dari melalui penggunaan bahasa kelompok sosial dalam menyampaikan informasi. Penggunaan bahasa dalam situasi tertentu terdapat makna implisit yang disebut tanda. Hal itulah yang dapat menjadi awal untuk melakukan analisis.

Analisis tentang wacana covid-19 pernah dianalisis khususnya berkaitan dengan implikatur. Implikatur wacana tentang covid-19 sebelumnya sudah dilakukan oleh Puspitasari, (2020) penelitian ini berkesimpulan bahwa implikatur dalam Instagram lebih banyak menekankan pada danya informasi tentang anggapan (1) covid-19 adalah virus berbahaya yang membuat panik dan (2) anggapan bahwa Covid-19 adalah virus yang bisa diatasi dengan mengikuti protokol Kesehatan. Selain itu Andriyani et al., (2021) menemukan bahwa dalam unggahan di Instagram khususnya tentang vaksinasi Covid 19 terdapat respon negatif dan respon positif dari pengguna Instagram. Mengingat saat ini dunia sedang dilanda virus covid-19 banyak sekali penelitian yang menggunakannya sebagai data dengan tujuan menganalisis dari berbagai sudut keilmuan (Agung, 2020; Hadiwardoyo, 2020; Mu'awanah & Utomo, 2020; Yanti et al., 2020; Yolarita & Kusuma, 2020). Selain itu, penggunaan Instagram sebagai sumber data telah dilakukan oleh beberapa peneliti karena dianggap memberikan temuan yang termutakhir (Ferlitasari et al., 2020; Mulya, 2019; Subekti et al., 2020).

Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang sama menganalisis implikatur dengan memanfaatkan Instagram sebagai sumber data. Akan tetapi, terdapat perbedaan yang terletak pada data penelitian berfokus pada informasi vaksin Covid-19 yang masih tergolong dalam data terbaru. Selain itu, penelitian ini menganalisis implikatur dengan menemukan hasil berkaitan dengan adanya tujuan menginformasikan, mengajak, mengklarifikasi, dan menenangkan masyarakat akibat adanya berita vaksin yang banyak menimbulkan pro dan kontra. Berdasarkan uraian di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana



implementasi implikatur wacana pada vaksinasi covid-19 khususnya di akun Instagram @kemenkes\_ri yang ditinjau dari kerangka teori pragmatik Grice.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan tujuan mendeskripsikan bentuk implikatur dalam wacana vaksin Covid-19 di Instagram pada akun kemenkes-ri. Sumber data penelitian adalah media sosial milik kementerian Kesehatan republik Indonesia, yaitu @kemenkes\_ri. Data primer berupa gambar, video singkat, dan teks yang tertulis dari akun @kemenkes\_ri khususnya yang berkaitan dengan vaksinasi covid-19 dari bulan April sampai Juni.

Penelitian ini menggunakan metode simak bebas, libat, cakap dengan menggunakan teknik penelitian dokumentasi, mengambil gambar dari unggahan kemenkes\_ri, dan mencatat teks yang bertema vaksinasi Covid-19 selama tiga bulan sejak April 2021 sampai Juni 2021. Adanya pemilihan penggunaan data unggahan pada bulan April-Juni karena terdapat kenaikan 3x lipat daerah yang mengalami zona merah. Adanya hal tersebut membuat pemerintah harus lebih gencar dalam memberikan informasi terkait vaksinasi covid-19. Selain itu, sesuai informasi dari Menkes (CNN Indonesia, 2021), vaksinasi pertama untuk masyarakat umum dimulai sejak bulan April-Juni yang dilakukan secara massal. Pada akhir bulan Juni terdapat vaksinasi kedua yang sudah mulai didistribusikan dan masyarakat sudah mulai bersedia untuk melakukan vaksinasi tanpa rasa takut. Data yang sudah diperoleh dilakukan seleksi, klarifikasi sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah. Data yang sudah diklarifikasi kemudian divalidasi dengan menggunakan triangulasi data dan dianalisis.

Teknik analisis data dengan metode analisis wacana dengan menekankan adanya deskripsi makna tersirat (implikatur) yang ada di wacana vaksinasi unggahan akun Kemenkes\_ri di Instagram. Teknik analisis data pragmatik pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu (1) mendokumentasikan data, dilakukan dengan cara mengambil gambar unggahan di Instagram Kemenkes\_ri, (2) mengidentifikasi data, berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh data yang bisa diidentifikasi. Pengidentifikasian data dilakukan dengan menandai dan memisahkan data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan, (3) penyajian data, dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan ke dalam tabel yang diklasifikasikan sesuai fokus penelitian dan diberikan kode untuk memudahkan peneliti, (4) menganalisis data, dilakukan dengan memperhatikan konteks yang mendukung adanya data yang sudah dideskripsikan, (5) menganalisis implikatur percakapan, dilakukan dengan cara menganalisis tuturan melalui unggahan untuk memahami maksud penutur (akun yang mengunggah di Instagram), (6) menginterpretasi data, dilakukan dengan melakukan interpretasi terhadap data yang sudah dideskripsikan, dan (7) menyimpulkan hasil analisis secara keseluruhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah dan fokus temuan yang dikaji. Fokus penelitian berkaitan dengan implikatur wacana vaksinasi Covid-19 di akun @kemenkes\_ri. Berdasarkan hasil analisis terdapat empat bentuk implikatur, yaitu (1) menginformasikan, (2) mengajak, (3) mengklarifikasi, dan (4) menenangkan. Adapun penjelasannya terdapat pada Tabel I.

Tabel I  
Bentuk Implikatur Wacana Vaksinasi Covid-19

No	Bentuk Implikatur	Indikator	Wujud Data	Bentuk Unggahan Data
1	Menginformasikan	Memiliki makna khusus yang jelas dan tidak rancu. Selain itu, bersifat akurat dan objektif dengan tujuan tersampaikan dan dimengerti dengan baik (Malahayati, 2014; Nababan, 2020; Primayana, 2019; Tyoso, 2016)	Data 1 Berisi informasi pentingnya menerapkan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan pakai sabun)	Terdapat gambar disertai percakapan dengan tulisan di dinding Instagram.
			Data 2 Berisi informasi pentingnya melakukan vaksinasi setelah menjadi penyintas covid-29	Terdapat gambar disertai percakapan dengan tulisan di dinding Instagram.
2	Mengajak	Mengarahkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi dengan tujuan Kesehatan dan keselamatan Bersama (Abna et al., 2021; Islami et al., 2021; Naimah & Juwita, 2020)	Data 1 Berisi ajakan kepada karyawan untuk melakukan vaksinasi dengan memanfaatkan vaksin gotong royong	Terdapat gambar disertai percakapan dengan tulisan di dinding Instagram.
			Data 2 Berisi ajakan melakukan vaksinasi bagi lansia	Terdapat gambar disertai percakapan dengan tulisan di dinding Instagram.
3	Mengklarifikasi	Memberikan penegasan dan penjelasan lebih tentang berita yang sedang terjadi agar tidak menimbulkan keresahan masyarakat dan menciptakan kondisi yang kondusif (Bafadhhal & Santoso, 2020; Inayah & Purba, 2020; Permatasari & Setiawan, 2020)	Data 1 Klarifikasi tentang berita adanya kematian setelah covid-19	Terdapat gambar disertai percakapan dengan tulisan di dinding Instagram.
			Data 2 Klarifikasi tentang berita ketika puasa tidak boleh vaksinasi	Terdapat gambar disertai percakapan dengan tulisan di dinding Instagram.
4	Menenangkan	Memberikan kenyamanan dan ketenangan kepada masyarakat terkait berita vaksinasi covid-19 agar masyarakat tetap mengikuti anjuran pemerintah dan menjaga kesehatan (Nurislaminingsih & Sukaesih, 2020; Nursatyo & Humaini, 2021; Wardhana, 2020)	Data 1 Berisi unggahan tentang kualitas vaksinasi yang aman dan berkualitas.	Terdapat gambar disertai tulisan
			Data 2 Berisi unggahan tentang cara anak menenangkan orang tua agar ikut vaksin dengan analogi anak ditenangkan orang tua agar ikut imunisasi	Terdapat gambar disertai percakapan dengan tulisan di dinding Instagram. komentar (dihitung terakhir 22 Juni 2021)

Berdasarkan temuan data yang sudah dianalisis dan diklasifikasikan, dilakukan triangulasi data dan penggunaan teori-teori yang relevan terhadap data yang ditemukan. Penelitian yang sama dengan penelitian ini yang mengaji implikatur dalam wacana khususnya di media sosial (Sari, et al., 2020b). Pada penelitian ditemukan adanya makna implikatur himbauan, larangan, dan peringatan. Pada penelitian ini ditemukan bentuk implikatur berupa menginformasikan, mengajak, menenangkan, dan mengklarifikasi. Adanya temuan tersebut disesuaikan dengan unggahan akun kemenkes\_ri tentang vaksinasi covid-19. Temuan data disesuaikan dengan konteks yang disertakan dalam data. Konteks yang terdapat di data dapat diketahui dari gambar yang diunggah oleh akun kemenkes\_ri. Adapun pembahasan dari temuan di atas sebagai berikut.



### Bentuk Implikatur Menginformasikan

Implikatur menginformasikan dalam unggahan akun Instagram @kemenkes\_ri berkaitan dengan memberikan pengetahuan terbaru khususnya terkait dengan adanya vaksinasi covid-19. Data didasarkan pada implikatur konvensional yang menekankan pada pesan yang diperoleh langsung dari makna kata (yang didengar) bukan dari prinsip percakapan dan tidak didasarkan pada prinsip kerja sama. Terdapat sebelas data secara keseluruhan temuan data yang diambil dari bulan April 2021 sampai Juni 2021. Akan tetapi, dalam penelitian ini disajikan dua data yang dianalisis secara detail dan jelas. Data didukung dengan adanya konteks data. Konteks dapat diketahui dari gambar yang ada di Instagram kemenkes\_ri yang telah diklasifikasikan sebagai bentuk implikatur menginformasikan.

Implikatur menginformasikan dalam unggahan akun Instagram @kemenkes\_ri berkaitan dengan memberikan pengetahuan terbaru khususnya terkait dengan adanya vaksinasi covid-19. Terdapat sebelas data secara keseluruhan temuan data yang diambil dari bulan April 2021 sampai Juni 2021. Akan tetapi dalam penelitian ini disajikan dua data yang dianalisis secara detail dan jelas. Data didukung dengan adanya konteks situasi yang mendukung data. Hal itu sejalan dengan pemahaman bahwa konteks situasi mempengaruhi cara penyampaian informasi dan tata bahasa (Hasim et al., 2020; Normuliati & Istiqamah, 2020). Konteks dapat diketahui dari gambar yang ada di Instagram kemenkes\_ri yang telah diklasifikasikan sebagai bentuk implikatur menginformasikan. Adapun penjelasan data yang didukung oleh konteks sebagai berikut.

### Menginformasikan Penggunaan Masker

Memunculkan implikatur konvensional penekanan informasi yang disertai konteks yang mendukung. Konteks situasi dalam hal ini adalah adanya informasi tentang keharusan untuk tetap menggunakan masker meskipun sudah dilakukan vaksinasi. Terdapat gambar percakapan yang dilakukan oleh dua orang yang menganggap bahwa setelah divaksin bebas tidak menggunakan masker, tetapi lawan tutur menegur untuk tetap menggunakan masker. Selain gambar unggahan data, juga didukung adanya tulisan di dinding Instagram sebagaimana berikut.

Data (1)

*Vaksinasi tak lantas membuat kebal terhadap covid-19 perlindungan terhadap tubuh masih dibutuhkan dengan disiplin menerapkan prokes 3M, yakni memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan*



Gambar 1. Unggahan kemenkes\_ri tentang Informasi Menggunakan Masker

Pada kutipan terdapat konteks yang disajikan dalam bentuk gambar. Gambar 1 menunjukkan adanya percakapan dua orang laki-laki yang menunjukkan bahwa dirinya sudah melakukan vaksinasi. Pada gambar juga terjadi percakapan pemberian informasi dari pihak Kesehatan Ketika melihat laki-laki yang telah melakukan vaksinasi tidak menggunakan masker. Gambar memiliki makna tersendiri mendukung adanya tuturan. Dalam hal ini gambar dalam semiotik memiliki makna visualisasi yang menggambarkan suatu situasi (Rahmi, 2021).

Penggunaan Gambar 1 percakapan dipilih untuk memberikan kesan menarik dan tujuan komunikasi tersampaikan dengan baik (Sekarwulan et al., 2020). Maksud dalam unggahan ini bukan hanya sekedar mengunggah gambar tentang percakapan penggunaan masker dan vaksinasi, tetapi terdapat implikatur yang

mengarah pada adanya informasi penting yang disampaikan kemenkes untuk tetap waspada meskipun sudah dilakukan vaksinasi. Mengingat maksud adanya implikatur adalah terdapat makna lain dari tuturan atau teks sebenarnya (Shanty, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan Saadah (2021) memiliki kesamaan bahwa dalam suatu tuturan terdapat makna implisit yang memiliki maksud menginformasikan. Selain itu, melalui unggahan Gambar 1, kemenkes bertujuan untuk terus mengedukasi masyarakat terkait vaksinasi yang sangat penting untuk dilakukan (Sarasati & Avicenna, 2021).

### *Menginformasikan Vaksinasi*

Menekankan pada informasi penting tentang vaksinasi bagi penyintas covid-19. Unggahan dengan konteks berupa gambar disertai percakapan dengan keterangan data diunggah pada 15 April 2021. Unggahan berkaitan dengan informasi vaksinasi bagi penyintas covid-19 ini disukai oleh 12.104 dan 293 komentar. Terdapat keterangan yang menjelaskan tentang kondisi antibodi penyintas covid-19 yang perlu dikuatkan lagi dengan adanya pemberian vaksinasi.

Data (2)

*#Healthies! Kendati para penyintas covid-19 telah mendapatkan antibodi dari virus sebelumnya, mereka masih memerlukan vaksinasi untuk meningkatkan kekebalan/antibodi di dalam tubuhnya.*



Gambar 2. Unggahan kemenkes\_ri tentang informasi vaksinasi bagi penyintas covid-19

Kutipan data (2) di atas menunjukkan adanya unggahan yang berisi tentang vaksinasi bagi orang yang sudah pernah terkena virus covid-19. Kutipan tersebut bermaksud untuk memberikan informasi kepada pengguna internet khususnya yang mengikuti akun kemenkes\_ri bahwa meskipun sudah pernah terkena virus covid-19 tubuh masih membutuhkan vaksinasi. Hal itu berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Pada kutipan didukung oleh konteks situasi melalui gambar yang diunggah oleh akun kemenkes\_ri. Gambar 2 berjudul Vaksinasi Bagi Penyintas Covid-19. Pada gambar terdapat pertanyaan yang disertai jawaban. Terdapat penjelasan tentang pentingnya melakukan vaksinasi meskipun sudah pernah tertular virus covid-19

Pada Gambar 2 dalam ilmu wacana termasuk dalam konteks. Mengingat pada penelitian ini tuturan berupa tulisan yang diunggah di media sosial adalah data yang kuat. Oleh karena itu, gambar yang disertakan pada unggahan memiliki konteks. Apalagi dalam unggahan kemenkes\_ri gambar yang diposting menunjukkan suatu kegiatan. Seperti halnya Gambar 2 terdapat seorang perempuan yang merupakan tim kesehatan melakukan vaksinasi kepada laki-laki dengan mengacungkan jempolnya. Adanya gambar dalam ilmu semiotika memberikan suatu informasi dan penanda yang memiliki pesan visual (Nurfitri, 2021). Dalam hal ini gambar memiliki pesan bahwa vaksinasi adalah suatu hal yang penting dan aman.

Data didukung oleh adanya konteks memuat unggahan berisi informasi tentang vaksinasi. Kemenkes memberikan unggahan yang menarik dan dikemas dengan gambar memiliki maksud implikatur



menginformasikan dan mendukung masyarakat khususnya tentang vaksinasi. Implikatur percakapan memerlukan adanya konteks untuk memahami lebih dalam terkait maksud yang sebenarnya disampaikan Implikatur menginformasikan adalah bentuk dari makna tambahan adanya gambar yang menunjukkan vaksinasi covid-19 (Warmadewi, 2021). Informasi yang disajikan dalam unggahan kemenkes dikemas dengan menarik agar pengguna media sosial memahami informasi dengan baik. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian (Islami et al., 2021), yang menyatakan bahwa media sosial digunakan sebagai perpanjangan tangan dalam penyampaian informasi dan pesan bermakna yang terkadang dapat dipahami secara implisit.

### Bentuk Implikatur Mengajak

Implikatur konvensional yang menekankan pada pesan yang diperoleh langsung dari makna kata (yang didengar) bukan dari prinsip percakapan dan tidak didasarkan pada prinsip kerja sama. Implikatur konvensional mengajak menekankan pada arahan yang diberikan kepada kemenkes untuk tetap mengikuti protokol kesehatan dan melaksanakan vaksinasi covid-19. Dalam hal ini, mengajak masyarakat difokuskan pada ajakan untuk menjaga daya tahan tubuh dan mengikuti pola hidup sehat. Selain itu, terdapat ajakan untuk vaksinasi dengan berbagai program yang sudah dibuat. Pada data ajakan lebih menekankan pada adanya vaksinasi dari perusahaan dan ajakan vaksinasi bagi lansia.

### Mengajak Vaksinasi Gotong Royong

Bentuk implikatur mengajak vaksinasi program gotong royong terdapat pada unggahan instagram @kemeskes-ri. Data diunggah pada 2 Juni 2021. Unggahan ini disukai dengan jumlah 4.618 dan 268 komentar (dihitung terakhir 22 Juni 2021).

Data (1)

*Vaksinasi gotong royong (GR) menjadi salah satu cara pemerintah mempercepat cakupan vaksinasi Covid-19. Vaksinasi GR ditujukan bagi pegawai dan keluarganya di perusahaan swasta. Dan pembiayaannya pun menjadi tanggung jawab perusahaan tersebut*



4.618 suka

kemenkes\_ri Vaksinasi Gotong Royong (GR) jadi salah satu cara pemerintah mempercepat cakupan vaksinasi COVID-19. Vaksinasi GR ditujukan bagi pegawai dan keluarganya di perusahaan swasta. Dan pembiayaannya pun menjadi tanggung jawab perusahaan tersebut.

Gambar 3. Unggahan kemenkes\_ri tentang mengajak vaksinasi gotong royong

Pada kutipan data di atas terdapat maksud menginformasikan bahwa pemerintah memberikan program vaksinasi di lingkungan perusahaan swasta. Program vaksinasi itu disebut dengan Vaksinasi Gotong Royong (GR). Vaksinasi gotong royong digunakan oleh pemerintah dengan tujuan pemerataan vaksinasi lebih cepat. Gambar 3 menunjukkan percakapan dua laki-laki yang bertanya dan menjelaskan tentang vaksinasi Gotong Royong. Percakapan yang dalam Gambar 3 dibagi menjadi empat kotak dengan percakapan yang saling menyambung.

Pada Gambar 3 terdapat percakapan antara dua laki-laki yang diawali dengan laki-laki melihat unggahan vaksinasi di media sosial. Pertanyaan muncul dari laki-laki yang memakai baju biru kepada laki-laki yang menggunakan baju merah tentang vaksinasi. Laki-laki baju biru bertanya tentang cara ikut vaksinasi. Laki-laki

yang menggunakan baju merah menjelaskan bahwa dirinya menggunakan vaksinasi Gotong Royong. Laki-laki baju merah menjelaskan secara detail tentang vaksinasi gotong royong dan bagaimana cara mendapatkan vaksinasi gotong royong. Laki-laki berbaju biru merasa tertarik dan ingin ikut melakukan vaksinasi gotong royong. Kedua laki-laki tersebut menggunakan masker. Hal itu menunjukkan adanya konteks situasi yang sedang terjadi dalam percakapan adalah tetap menerapkan 3M meskipun sedang berdiskusi. Gambar 3 yang disajikan dalam unggahan memiliki makna dengan tujuan menyampaikan pesan. Hal itu sejalan dengan ilmu semiotika yang menekankan pada adanya maksud komunikasi yang disampaikan melalui gambar (Erlangga et al., 2019).

Berdasarkan analisis data dan konteks, terdapat unggahan yang memiliki implikatur mengajak masyarakat untuk melakukan vaksinasi gotong royong. Data didukung oleh konteks situasi dalam percakapan yang terdapat pada Gambar 3. Vaksinasi gotong royong adalah salah satu upaya pemerintah untuk mengajak masyarakat vaksinasi yang dibiayai pihak perusahaan tempat bekerja. Adanya unggahan tentang vaksinasi gotong royong juga terdapat maksud mengajak masyarakat memanfaatkan kesempatan agar dapat divaksin secara gratis dan tetap menjaga kesehatan (Naimah & Juwita, 2020). Implikatur mengajak dapat dipahami apabila penutur dan mitra tutur memiliki tujuan komunikasi yang sama. Dalam percakapan, implikatur ajakan ditandai dengan kalimat perintah yang diberikan laki-laki berbaju merah untuk mengecek ke kantor. Selain itu, implikatur mengajak juga ditandai dengan respon lawan tutur yang ingin melakukan vaksinasi setelah mendengarkan penjelasan penutur. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan (Hasanah et al., 2017) yang menegaskan bahwa implikatur mengajak disampaikan dalam tuturan secara implisit yang dapat dipahami oleh mitra tutur apabila memiliki pemahaman yang sama.

### Mengajak Vaksinasi Lansia

Terdapat implikatur mengajak vaksinasi lansia yang disajikan pada unggahan gambar disertai percakapan dengan tulisan di dinding instagram. Data diunggah pada 11 April 2021. Unggahan ini disukai dengan jumlah 11.597 dan 359 komentar (dihitung terakhir 22 Juni 2021). Selain gambar juga terdapat keterangan kalimat yang menjelaskan bahwa kemenkes memberikan kesempatan untuk pendamping vaksinasi membawa dua lansia untuk divaksin.

Data (2)

*#Healthies, Kemenkes memberikan kesempatan buat kamu para pendamping yang membawa 2 lansia untuk ikut divaksin juga lho. Tunggu apa lagi, yuk daftarkan lansia ke sentra-sentra vaksinasi terdekatmu ya.*



Gambar 4. Unggahan kemenkes\_ri tentang mengajak vaksinasi

Unggahan pada data berisi tentang informasi memberikan kesempatan kepada pendamping untuk membawa dua lansia untuk ikut vaksinasi. Adanya hal ini digunakan untuk mengajak lansia agar tetap ikut melakukan vaksinasi dengan rasa aman. Unggahan memiliki gambar orang tua yang sudah tergolong lansia dan anak laki-laki. Gambar 4 menunjukkan satu perempuan dan satu laki-laki lansia dengan didampingi satu laki-laki yang masih muda.

Gambar 4 berisi percakapan yang dilakukan oleh satu laki-laki dan sepasang orang tua. Laki-laki muda memberikan informasi tentang vaksin pendampingan yang disertai dengan cara pendaftarannya.



Pada Gambar 4 kolom kedua terdapat gambar orang tua dan anak muda yang memegang gawai dengan tujuan untuk mendaftar vaksinasi. Pada kolom ketiga terlihat ketiga orang tersebut telah terdaftar vaksinasi. Pada gambar kolom keempat terlihat gambar lansia laki-laki sedang disuntik vaksinasi oleh tim Kesehatan. Pada gambar tersebut memuat konteks situasi yang menjelaskan tentang tetap menjaga 3M dan melakukan vaksinasi dengan rasa aman melalui pendampingan yang dilakukan oleh lansia.

Berdasarkan analisis data dan konteks pada unggahan terdapat ajakan untuk melakukan vaksinasi. Penekanan pada ajakan tersampaikan secara implisit dari kalimat sebenarnya. Ajakan yang dilakukan pemerintah dikemas dengan pemilihan bahasa yang baik dan bersifat tidak memaksa hal itu bertujuan agar mitra tutur tetap melakukan suatu tindakan, yaitu vaksinasi dengan aman dan tanpa terpaksa. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan (Ariana, 2020) yang menunjukkan bahwa adanya ajakan lebih baik disampaikan dengan bahasa yang baik agar mitra tutur paham informasi yang memiliki implikatur mengajak. Selain itu, mitra tutur juga akan lebih mudah memahami dan melakukan yang penutur perintahkan. Adanya ketakutan yang dialami lansia membuat kemenkes harus memikirkan cara agar lansia tetap melakukan vaksinasi dengan cara memberikan pendampingan. Adanya kemudahan yang diberikan kemenkes terkait vaksinasi memiliki maksud lain, yaitu meratakan vaksinasi ke segala usia, tidak terkecuali lansia. Mengingat lansia sangat rentan penyakit, maka dari itu harus diwajibkan untuk dilakukan vaksinasi covid-19.

### Bentuk Implikatur Mengklarifikasi

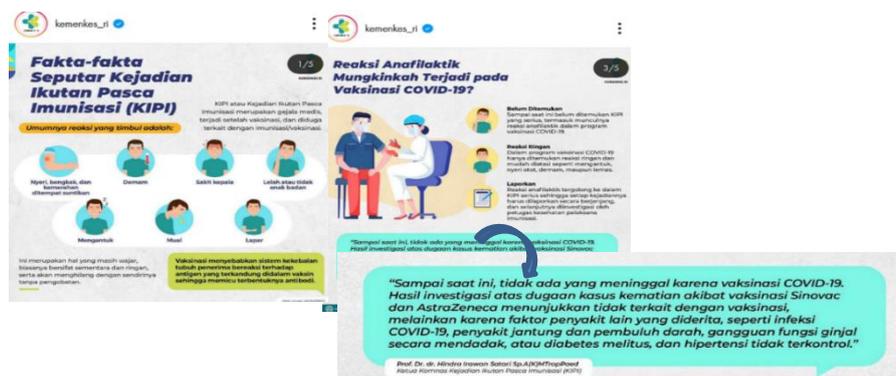
Bentuk implikatur konvensional menekankan pada pesan yang diperoleh langsung dari makna kata (yang didengar) bukan dari prinsip percakapan dan tidak didasarkan pada prinsip kerja sama. Implikatur konvensional mengklarifikasi berkaitan dengan pemberian informasi yang sesuai fakta akibat dari adanya berita yang tidak benar. Pada data yang ditemukan terdapat unggahan yang berisi klarifikasi berkaitan dengan adanya kabar efek kematian yang ditimbulkan akibat vaksinasi dan klarifikasi berkaitan dengan kabar vaksinasi dapat membatalkan puasa. Adanya maksud klarifikasi yang disampaikan secara implisit didasarkan pada fakta-fakta dan data fatwa dari MUI. Kemenkes juga memanfaatkan media sosial untuk melakukan klarifikasi adanya bahaya vaksinasi (Puri & Siregar, 2020).

### Mengklarifikasi Informasi Respon terhadap Vaksinasi

Implikatur konvensional berisi penekanan informasi dan mengklarifikasi adanya berita-berita yang tidak benar akibat vaksinasi. Unggahan yang didukung oleh konteks situasi berupa fakta-fakta tentang vaksinasi dan menjelaskan tentang keamanan vaksinasi. Data diunggah pada 30 Mei 2021 Unggahan ini disukai 7.927 dan 195 komentar (dihitung terakhir 22 Juni 2021).

Data (1)

*#Healthies. Kejadian ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) merupakan bentuk respons tubuh terhadap vaksin yang disuntikkan. Efek samping vaksinasi memiliki reaksi yang berbeda-beda di setiap orang, KIPI dibagi dalam 2 kelompok yakni KIPI ringan dan berat. ...*



Gambar 5. Unggahan kemenkes\_ri tentang mengklarifikasi berita akibat vaksinasi





vaksinasi ketika puasa diperbolehkan. Selain itu, untuk memperkuat unggahan kemenkes juga menambahkan fatwa MUI agar pembaca informasi lebih yakin bahwa yang disampaikan dalam unggahan ini berupa kebenaran dan berisi fakta. Gambar 6 menjelaskan tentang percakapan anak dan ibu. Ibu melarang dilakukan vaksinasi saat puasa karena terdapat berita bahwa vaksinasi membatalkan puasa. Anak menjelaskan dan mengklarifikasi bahwa vaksinasi tidak membatalkan puasa sesuai fatwa MUI.

Gambar 6 berisi empat kolom percakapan yang saling berkaitan. Kolom pertama terdapat gambar anak perempuan dengan mengenakan pakaian tertutup dan berkerudung sedang mencium tangan seorang perempuan yang menunjukkan itu ibunya. Anak perempuan sedang menggunakan masker dan ibunya tidak menggunakan masker. Anak perempuan pada kolom pertama berpamitan kepada ibunya untuk melakukan piket sebagai vaksinator. Pada kolom kedua ibunya bertanya terkait batal atau tidaknya vaksinasi saat berpuasa. Pada kolom ketiga anak perempuan menjelaskan bahwa vaksinasi tidak membatalkan puasa. Anak perempuan tersebut juga mencantumkan fatwa MUI agar ibunya percaya. Pada kolom keempat ibunya memberikan informasi ke anaknya bahwa informasi ini akan dibagikan ke beberapa grup. Anak perempuan membalas dengan ucapan terima kasih dan menegaskan kepada ibu bahwa terdapat berita yang aneh-aneh di grup.

Berdasarkan analisis data dan konteks menekankan adanya implikatur mengklarifikasi yang dilakukan kemenkes melalui unggahan Instagramnya. Masyarakat beranggapan bahwa vaksinasi pada saat berpuasa dapat membatalkan puasa. Adanya anggapan tersebut memunculkan persepsi masyarakat untuk tidak bersedia divaksin saat berpuasa. Kemenkes mengklarifikasi adanya berita tersebut melalui meme percakapan yang didukung dengan fakta dari fatwa MUI. Pada konteks situasi gambar kolom keempat khususnya anak perempuan mengungkapkan bahwa di grup banyak beredar berita yang aneh-aneh, menjelaskan bahwa berita yang disampaikan adalah fakta. Selain itu, konteks situasi tersebut juga menjelaskan bahwa anak meminta ibu untuk tetap berhati-hati dengan berita yang beredar di grup-grup yang ada. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian (Tsaniyah & Juliana, 2019) yang menunjukkan bahwa media sosial penting digunakan untuk mengklarifikasi berita bohong yang sedang beredar di masyarakat khususnya berkaitan dengan vaksinasi covid-19. Adanya hal tersebut kemenkes memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan klarifikasi terhadap berita bohong yang sudah beredar tentang vaksinasi saat bulan puasa.

### **Bentuk Implikatur Menenangkan**

Bentuk implikatur menenangkan menekankan pada pesan memberikan rasa nyaman dan menghilangkan rasa khawatir kepada masyarakat agar bisa merata menerima vaksinasi covid-19. Bentuk implikatur menenangkan pada data mengarah pada menenangkan lansia dengan cara melakukan pendampingan dan memberikan ketenangan berupa penjelasan keamanan vaksinasi dan pemerataan ke seluruh pelosok negeri khususnya Indonesia. Adapun deskripsi pembahasan secara rinci sebagai berikut.

### ***Menenangkan Mitra Tutur dengan Penekanan Informasi Keamanan Vaksin***

Implikatur berisi penekanan pada informasi dengan makna menenangkan masyarakat bahwa vaksinasi yang beredar aman dan bermutu. Unggahan didukung konteks situasi berupa gambar. Data diunggah pada 22 Juni 2021. Unggahan ini disukai dengan jumlah 2.117 juta dan 66 komentar (dihitung terakhir 22 Juni 2021).

Data (1)

.... Sementara total keseluruhan vaksin yang diterima pemerintah baik Sinovac, AstraZeneca maupun Sinopharm hingga minggu (20/6) berjumlah 104.728.400 dosis. Penyediaan vaksin ini merupakan bentuk komitmen pemerintah untuk menghadirkan vaksin yang aman, bermutu, dan berkhasiat dari Kerjasama bilateral, multilateral; dan eksplorasi pembuatan vaksin Covid-19 dalam negeri...



Gambar 7. Unggahan kemenkes\_ri tentang menenangkan masyarakat terhadap vaksinasi

Kutipan unggahan di atas menginformasikan terkait jenis vaksinasi covid-19 yang disediakan pemerintah. Selain itu, vaksinasi yang disediakan pemerintah juga sudah dipastikan aman, bermutu, dan berkhasiat. Adanya informasi itu memberikan tujuan agar masyarakat dapat melakukan vaksinasi dengan tenang. Terdapat gambar disertai percakapan dengan tulisan di dinding instagram. Gambar 7 dalam unggahan menyertakan dokter Oscar Primadi yang menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Kementerian RI.

Gambar pada unggahan menyertakan tokoh pemerintahan yang berperan di kemenkes RI. Hal itu memiliki tujuan untuk menguatkan informasi agar masyarakat lebih percaya. Selain itu, gambar di atas memiliki konteks situasi yang ditandai dengan penggunaan masker dan jari jempol yang diacungkan. Penggunaan masker dikaitkan dengan adanya penjagaan diri pada saat pandemi covid-19 dan mengacungkan jempol mengisyaratkan bahwa kebijakan pemerintah tentang keamanan vaksinasi sudah terjamin baik.

Berdasarkan analisis data dan konteks menekankan adanya bentuk implikatur menenangkan masyarakat tentang adanya berita yang tidak benar mengenai vaksinasi covid-19. Pada unggahan kemenkes disertai keterangan bahwa vaksinasi sudah diuji dan diselidiki, sehingga memunculkan hasil yang aman untuk digunakan masyarakat. Banyaknya pemahaman masyarakat yang masih menganggap vaksinasi berbahaya, mengakibatkan vaksinasi menimbulkan bahaya bagi diri serta mengakibatkan terus meningkatnya covid-19. Dalam hal ini terdapat kesamaan dengan penelitian (Inayah & Purba, 2020) yang menunjukkan bahwa terjadi kekhawatiran masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 khususnya di Twitter. Oleh karena itu, perlu dilakukan peran pemerintah untuk menenangkan. Kemenkes mencoba untuk mengedukasi dan menenangkan masyarakat melalui unggahan di media sosial khususnya Instagram agar bersedia dan mengikuti vaksinasi covid-19 untuk menambah kekebalan tubuh. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Agusta & Letuna, 2021) mendukung bahwa memang media sosial dapat digunakan untuk meyakinkan masyarakat jika vaksin Covid-19 aman dan halal. Hal itu juga digunakan untuk menenangkan masyarakat agar tidak takut untuk melakukan vaksinasi.

### ***Menenangkan Mitra Tutur yang Lansia Melalui Analogi Masa Kecil***

Implikatur wacana ini menekankan pada pesan menenangkan kepada lansia melalui analogi masa kecil anak. Unggahan didukung konteks situasi dan gambar disertai percakapan dengan tulisan di dinding instagram. Data diunggah pada 18 April 2021. Unggahan ini disukai oleh 6.658 warganet dan 70 komentar (dihitung terakhir 22 Juni 2021).



Data (2)

*Masih ingatkah kamu? Dulu sewaktu kita kecil, orang tua membawa kita ke fasyankes terdekat untuk mendapatkan imunisasi supaya anaknya sehat dan melindungi dari berbagai virus berbahaya.*



Gambar 8. Unggahan kemenkes\_ri tentang menenangkan orang tua untuk vaksinasi

Kutipan di atas menginformasikan tentang vaksinasi kepada orang tua. Unggahan di atas memuat data yang meminta anak melakukan *flashback* tentang imunisasi yang pernah dilakukan saat masih kecil. Imunisasi ketika masih kecil bertujuan untuk melindungi dari virus, begitu juga dengan vaksinasi covid-19. Anak diminta menemani orang tua untuk vaksinasi agar lebih tenang dan tidak takut. Gambar 8 menunjukkan kekhawatiran sepasang orang tua terhadap vaksinasi. Orang tua menolak ketika diajak anaknya vaksinasi. Anak laki-laki mencoba menenangkan dan meyakinkan bahwa vaksinasi tidak berbahaya.

Gambar 8 memuat konteks situasi adanya ketakutan orang tua untuk melakukan vaksinasi covid-19. Gambar 8 menurut ilmu semiotika memiliki daya tarik tersendiri. Foto atau gambar menjadi magnet tersendiri untuk menarik pembaca utamanya kaum muda yang sekarang biasa disebut kaum milenial. Saat ini fenomena foto menjadi perhatian publik, karena foto mempunyai kemampuan representatif yang sempurna. Keterangan yang ada pada Gambar 8 terdapat penguatan pesan dan makna agar tersampaikan secara menyeluruh dan mudah memaknai pesan (Friza et al., 2020). Pada unggahan terdapat gambar dengan empat kolom. Kolom pertama berisi tentang ajakan anak kepada orang tua untuk melakukan vaksinasi, tetapi orang tua takut untuk divaksin. Kolom kedua berisi penjelasan anak dan mengingatkan orang tua tentang masa kecil anak yang ditemani imunisasi oleh orang tua agar tidak takut. Kolom ketiga anak memberikan penjelasan tambahan bahwa akan menemani dan menenangkan orang tua agar divaksin covid-19 dengan aman. Kolom keempat orang tua setuju dan bersedia mengikuti vaksinasi covid-19.

Berdasarkan data dan konteks menunjukkan adanya bentuk implikatur menenangkan. Lansia adalah salah satu elemen masyarakat yang memiliki ketakutan berlebihan untuk melakukan pemeriksaan khususnya vaksinasi covid-19. Adanya rasa takut tersebut memberikan kesulitan tersendiri bagi pihak kesehatan untuk memberikan vaksinasi. Melalui unggahan berisi percakapan tentang pendampingan lansia untuk melakukan vaksinasi covid-19 memiliki maksud dan tujuan lain yaitu menenangkan lansia dan meyakinkan bahwa vaksinasi tidak berbahaya dan akan memberikan dampak yang baik bagi kesehatannya. Adanya pendampingan yang dilakukan anak kepada orang tua dilakukan untuk menenangkan orang tua, mengingat orang tua yang masuk pada lansia mudah terganggu kesehatan mentalnya. Dalam penelitian ini memiliki dukungan melalui penelitian yang dilakukan (Norlinta & Ariyanto, 2020) yang menyatakan bahwa lansia sangat rentan kesehatan mentalnya. Oleh karena itu, perlu diberikan pendampingan agar hatinya tenang dan senang. Dengan keadaan tersebut akan lebih mudah lansia untuk mengikuti vaksinasi covid-19.

## SIMPULAN

Dalam analisis implikatur wacana vaksinasi di Instagram @kemenkes\_ri dapat diketahui bahwa terdapat maksud lain pada unggahan yang berisi pesan kepada masyarakat. Adanya implikatur digunakan untuk memaknai tuturan yang berupa unggahan di Instagram yang dapat mengimplikasikan banyak maksud. Berdasarkan hasil analisis penelitian implikatur wacana vaksinasi di media sosial yang diunggah di Instagram @kemenkes\_ri dapat disimpulkan bahwa terdapat empat implikatur temuan yang relevan, yaitu; (1) menginformasikan, menekankan pada adanya unsur memberikan edukasi pada masyarakat terkait dengan vaksinasi covid-19. Pemberian edukasi dilakukan oleh kemenkes bertujuan agar masyarakat

mengetahui cara dan melakukan kewaspadaan terhadap virus corona dengan menerapkan protokol kesehatan dan melaksanakan vaksinasi melalui berbagai program terbaru yang memudahkan dan gratis. (2) Mengajak, menekankan pada adanya keinginan pemerintah mengajak masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19 untuk menguatkan kekebalan tubuh terhadap virus. Ajakan pemerintah yang disampaikan secara implisit melalui unggahan kemenkes juga memiliki maksud meratakan vaksinasi ke seluruh elemen masyarakat. (3) Mengklarifikasi, menekankan adanya maksud meluruskan berita yang tidak benar tentang vaksinasi. (4) Menenangkan, menekankan adanya maksud memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat di semua usia bahwa vaksinasi tidak membahayakan dan akan memberikan tambahan sistem kekebalan tubuh.

Temuan berkaitan dengan implikatur wacana vaksinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan maksud kemenkes untuk menjawab keresahan masyarakat terhadap adanya vaksinasi covid-19. Selain itu, pemerintah juga menekankan untuk masyarakat tetap mengikuti dan menerapkan protokol kesehatan serta melakukan vaksinasi. Pelaksanaan vaksinasi menjadi semakin mudah dengan adanya berbagai program dari pemerintah untuk menyelenggarakan vaksinasi secara gratis. Adanya keresahan masyarakat juga perlu ditenangkan dan diklasifikasi mengingat banyaknya oknum yang memanfaatkan situasi saat ini untuk kepentingan pribadinya. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus mampu memilah dan memilih dengan teliti berita yang ada di media serta tetap menerapkan 6M (menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan, menunda bepergian, menjaga pola makan sehat, dan menghindari kerumunan) protokol kesehatan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Billfath Lamongan karena telah memberi dukungan kepada penulis agar menyelesaikan penelitian ini. Artikel ini merupakan bentuk luaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Universitas Billfath Lamongan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep dasar bahasa Indonesia*. Bandung: Bumi Aksara.
- Abna, I. M., Rahayu, S. T., Rizkyana, M., Fauziyah, D., Rohmah, I. T., & Sholiha, S. (2021). Edukasi masyarakat tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan dan menjaga imunitas tubuh dalam rangka pencegahan corona virus disease (covid-19) di Desa Pesing Koneng Kedoya Utara Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(11), 951–952., 1(2), 165–172. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i2.582>
- Agung, I. M. (2020). Memahami pandemi covid-19 dalam perspektif psikologi sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68–84. <http://dx.doi.org/10.24014/pib.v1i2.9616>
- Agusta, M., & Letuna, N. (2021). Instragram sebagai media edukasi vaksin covid-19 di Indonesia. *Jurnal Communito: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 88–106. <https://doi.org/10.35508/jikom.v10i1.3773>
- Andriyani, A. A. A. D., Santika, I. D. A. D. M., & Raharjo, Y. M. (2021). Daya tindak perlokusi pengguna instagram dalam unggahan bertema Covid-19. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)*, 7(1), 20–33. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.15543>
- Anwar, S., & Nirmala, A. A. (2021). Kalimat imperatif dalam akun kemenkes\_ri media sosial instagram dan implikasinya. *Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 101-107. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1582>
- Ariana, R. W. (2020). Tuturan implikatur ajakan dalam drama sunao ni narenakute. *Jurnal Sastra-Studi Ilmiah Sastra*, 10(2), 12–19.
- Atqiya, B. (2018). Implikatur wacana humor dalam video akun instagram klik banjar. *Locana*, 1(1), 10-17. <https://doi.org/10.20527/jtam.v1i1.3>
- Audina, N. A., & Muassomah, M. (2020). Instagram: Alternatif media dalam pengembangan maharah



- Al-Kitabah. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangkaraya*, 8(1), 77–90. <https://doi.org/10.23971/Altarib.V8i1.1986>
- Baehaqi, M. (2019). *Analisis wacana kebijakan pendidikan (konsep dan implikasi)*. Yogyakarta: CV. Pilar Nusantara.
- Bafadhal, O. M., & Santoso, A. D. (2020). Memetakan pesan hoaks berita covid-19 di Indonesia lintas kategori, sumber, dan jenis disinformasi. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(2), 235-249. <https://doi.org/10.30813/Bricolage.V6i02.2148>
- CNN Indonesia. (2021). *Beda dengan Jokowi, Menkes sebut vaksinasi warga mulai April*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210130140423-20-600301/beda-dengan-jokowi-menkes-sebut-vaksinasi-warga-mulai-april>, diakses 11 Juli 2021
- Erlangga, C. Y., Utomo, I. W., & Fitri, S. (2019). Analisa semiotik makna gambar senjata sisir Tito Karnavian. *J-Ika*, 6(2), 120–128. <https://doi.org/10.31294/Kom.V6i2.6900>
- Ferlitasari, R., Suhandi, & Rosana, E. (2020). Pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja (Studi pada rohis di SMA Perintis I Bandar Lampung). *Sosiologi Agama*, 01(2), 1–18. Retrieved from <http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Sr>
- Friza, F., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2020). Pesan teks dan pesan gambar pada foto national geographic (Kajian Semiotik). *Deiksis*, 12(1), 12-23. <https://doi.org/10.30998/Deiksis.V12i01.3994>
- Gurning, F. P., Siagian, L. K., Wiranti, I., Devi, S., & Atika, W. (2021). Kebijakan pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Kota Medan tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 43-50. <https://doi.org/10.37048/Kesehatan.V10i1.326>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian ekonomi nasional akibat pandemi covid-19. *Baskara: Journal of Business And Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/Baskara.2.2.83-92>
- Hadiwijaya, M., & Amalyasari, M. R. (2019). Implementasi prinsip kerjasama mahasiswa multikultural di Kota Malang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)*, 5(2), 219-230. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i2.9574>
- Hasanah, U., Rusminto, N. E., & Widodo, M. (2017). Implikatur percakapan proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII dan implikasinya terhadap pembelajaran. *J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(2), 1–9. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/13278>
- Hasim, N. Binti A., Adnan, N. H. Binti, Izhar, N. I. Binti, & Bakar, A. M. Bin A. (2020). Pengaruh persekitaran dalam penggunaan strategi memori kosakata pelajar kuim. *Jurnal Kesidang*, 5(1), 1–9. Retrieved from <http://kuim.edu.my/journal/index.php/JK/article/view/761>
- Hasin, K. I. (2020). Implikatur Percakapan terhadap siswa pelanggar aturan sekolah (Kajian linguistik forensik interogasi). *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v1i1.12389>
- Inayah, D., & Purba, F. L. (2020). Implementasi social network analysis dalam penyebaran informasi virus corona (covid-19) di twitter. *Seminar Nasional Official Statistics*, 292–299. <https://doi.org/10.34123/Semnasoffstat.V2020i1.573>
- Irma, C. N., & Hikmah, E. N. (2021). Analisis implikatur konvensional meme dalam surat kabar Radar Tegal. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(1), 58-63. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4685>
- Islami, H. S., Ponangsera, I. S., Subiakto, Y., & Azwar, E. (2022). Strategi peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19 guna mendukung keamanan nasional di Kabupaten Pidie Jaya Aceh. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(1), 73-79. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.73-79>
- Kartikasari, S. (2020). Analisis wacana kritis Nourman Fairclough terhadap pemberitaan Jokowi naikan Iuran BPJS di tengah pandemi. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 12(2), 113-124. Retrieved from <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/viewFile/I608/I481>
- Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). Kajian Pustaka tinjauan terkait pengembangan vaksin covid-19.

- Molucca Medica*, 13(2), 52-59. <https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.52>
- Malahayati, R. (2014). Analisis penerapan good corporate governance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 300-310. <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i1.6583>
- Mansyur, M. (2021). Vaksinasi covid-19 bagi pekerja, harapan pulihnya produktivitas. *J Indon Med Assoe*, 71(1), 1-4. <https://doi.org/10.47830/jinma-vol.71.1-2021-534>
- Masnun, M. A., Sulistyowati, E., & Ronaboyd, I. (2021). Pelindungan hukum atas vaksin covid-19 dan tanggung jawab negara pemenuhan vaksin dalam mewujudkan negara kesejahteraan. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, 17(1), 35-47. <https://doi.org/10.30996/dih.v17i1.4325>
- Mu'awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam berita dokter deteksi virus corona meninggal di wuhan pada saluran youtube tribunnews.com. *Jurnal Skripta*, 6(2), 72-80. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.868>
- Mujiyanto, G. (2015). Tindak tutur guru dalam pembelajaran menulis dengan komposisi terarah berdasarkan tingkat kognisi siswa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 173-197. <https://doi.org/10.22219/kembara.v1i2.2614>
- Mulya, R. (2019). Hubungan antara keaktifan penggunaan media sosial instagram dan tingkat pendidikan orang tua dengan perilaku asertif siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 155-161. Retrieved from <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpbk/article/view/1524>
- Nababan, S. (2020). Strategi pelayanan informasi untuk meningkatkan keterbukaan informasi publik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(2), 166-180. <https://doi.org/10.31315/Jik.V17i2.3694>
- Naimah, K., & Juwita, D. R. (2020). Urgensi pesantren dalam penggunaan vaksin astrazeneca di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33474/Jas.V3i1.I1052>
- Norlinta, S. N. O., & Ariyanto, A. (2021). Upaya Pencegahan penularan covid-19 dan penanganan dampak covid-19 pada pra lansia di Desa Karangbangun Matesih. *Proceeding of The URECOL*, 135-141. Retrieved from <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1532>
- Normuliati, S., & Istiqamah, I. (2020). Pengaruh media sosial dan televisi terhadap keterampilan berbicara pada siswa SMKN 2 Marabahan. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(1), 27-35. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v5i1.I332>
- Ningsih, A. R., & Gunawan, G. (2020). Bentuk dan fungsi fatis dalam komunikasi lisan bahasa Melayu Rambah. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 225-232. Retrieved from <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1130>
- Nurfitri, R. (2021). Analisis tanda dan makna pada desain logo sanggar tari puspitasari. *Citradirga: Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Intermedia*, 3(1), 48-57. Retrieved from <https://jurnal.machung.ac.id/index.php/citradirga/article/view/424>
- Nurislamingsih, R., & Sukaesih, S. (2020). Pemetaan pengetahuan eksplisit tentang covid-19 pada website perpustakaan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 6(2), 131-144. <https://doi.org/10.14710/Lenpust.V6i2.32335>
- Nursatyo, & Humaini. (2021). Pertarungan wacana pemerintah dan publik tentang pandemi covid-19. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 5(1), 37-45. [10.33751/jpsik.v5i1.3289](https://doi.org/10.33751/jpsik.v5i1.3289)
- Perizga, A., Sinaga, M., & Charlina, C. (2021). Implikatur pada wacana covid-19 di instagram. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 5(1), 60-67. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i1.21399>
- Permatasari, M. J., & Setiawan, A. (2020). Optimalisasi pemanfaatan media online untuk melakukan edukasi selama covid-19. *Semar (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 9(2), 47-52. <https://doi.org/10.20961/Semar.V9i2.42428>
- Pratiwi, S. A., & Hidayat, D. (2020). Iklan layanan masyarakat covid-19 di media sosial dan perilaku masyarakat di Jawa Barat. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(3), 71-82. Retrieved from <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/249/226>



- Prihatini, A. (2019). Semantic network of the word association in the field of law. *Litera*, 18(3), 430-446. [10.21831/ltr.v18i3.26513](https://doi.org/10.21831/ltr.v18i3.26513)
- Primayana, K. H. (2019). Menciptakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah dengan berorientasi pembentukan karakter untuk mencapai tujuan higher order thinking skills (hots) pada anak sekolah dasar. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 85-92. Retrieved from <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita/article/view/367/0>
- Puri, V. Y., & Siregar, M. R. (2020). Rekonstruksi cyber law untuk mengatasi penyebaran fake news di masa pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Hukum & Teknologi*, 1(1), 199-214. Retrieved from <http://prohutek.upnjatim.ac.id/index.php/prohutek/article/view/90>
- Puspitasari, P. (2020). Implikatur tuturan dalam meme pandemi covid-19. 22(1), 69-77. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v22i1.180>
- Putri, L. M., & Ramadhan, S. (2020). Keresahan komika terhadap pelanggaran aturan pemerintah dalam menghadapi wabah covid-19: Analisis sociocultural practice. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)*, 6(2), 205-212. <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.13494>
- Rachman, F. F., & Pramana, S. (2020). Analisis sentimen pro dan kontra masyarakat Indonesia tentang vaksin covid-19 pada media sosial twitter. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 8(2), 100-109. <https://doi.org/10.47007/inohim.v8i2.223>
- Rahardi, R. K. (2020). Mendeskripsi peran konteks pragmatik: Menuju perspektif cyberpragmatics. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 164-178. <https://doi.org/10.31002/Transformatika.v%vi%i.2333>
- Rahman, Y. A. (2021). Vaksinasi massal covid-19 sebagai sebuah upaya masyarakat dalam melaksanakan kepatuhan hukum (obedience law). *Khazanah Hukum*, 3(2), 80-86. <https://doi.org/10.15575/Kh.V3i2>
- Rahmi, N. (2021). Makna dan pesan dalam cuplikan gambar video klip yang berjudul corona la oleh family media co (Kajian analisis semiotika Sanders Peirce) Nadia Rahmi. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 11(2), 122-134. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v11i2.10257>
- Rokom. (N.D.). *Komnas kipi: Tidak ada yang meninggal karena vaksinasi covid-19*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210520/4537800/komnas-kipi-tidak-ada-yang-meninggal-karena-vaksinasi-covid-19/>. KemenkesRI diakses pada 11 Juli 2021
- Saadah, S. (2021). Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam teks anekdot. *Dinamika*, 4(1), 26-36. <https://doi.org/10.35194/jd.v4i1.1013>
- Sarasati, F., & Avicenna, F. (2021). Media komunikasi publik kementerian kesehatan (Studi pada kasus covid-19 di Indonesia). *Visioner: Jurnal Penelitian Komunikasi dan Informatika*, 3(1), 327-332. Retrieved from <http://103.78.9.46/index.php/vis/article/view/528>
- Sari, H. P. (2021). 30 Orang meninggal usai vaksinasi covid-19. <https://nasional.kompas.com/read/2021/05/20/19091041/30-orang-meninggal-usai-vaksinasi-covid-19-komnas-kipi-sebut-karena-penyakit?page=all>. Kompas. diakses pada 11 Juli 2021
- Sari, N., Radhiah, R., & Safriandi, S. (2021). Analisis makna implikatur dalam wacana iklan layanan masyarakat pada media sosial. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 45-52. <https://doi.org/10.29103/jk.v1i1.3410>
- Sekarwulan, A., & Purwanto, H. (2020). Peran instagram@ p2ptmkemenkesri sebagai media kampanye kesehatan. *Communications*, 2(1), 1-15. <https://doi.org/10.21009/Communications.2.1.1>
- Setiawan, A., Saputra, H. A., & Atmojo, M. E. (2021). Efektivitas penyebaran informasi covid-19 melalui media twitter Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Jurnal Academia Praja*, 4(1), 89-106. <https://doi.org/10.36859/jap.v4i1.210>
- Shanty, K. (2020). Makna implikatur iklan layanan masyarakat mengenai virus corona. *Baradha*, 15(6), 23-34.

- Simanjuntak, D. S. R. Analisis implikatur wacana percakapan dalam novel *Masih Ada Hari Esok* karya Daniel Steel. *Jurnal Basis*, 4(1), 1-10. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/267690-analisis-implikatur-wacana-percakapan-da-16c1d2d0.pdf>
- Subekti, P., Hafiar, H., & Bakti, I. (2020). Penggunaan instagram oleh badan penanggulangan bencana daerah untuk mengoptimalkan destination branding pangandaran. *Profesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 4(2), 174-192. <https://doi.org/10.24198/Prh.V4i2.23545>
- Susanto, A. (2020). Dekonstruksi komunikasi politik pada pelayanan e-commerce (Perspektif analisis wacana kritis Fairclough). *MEDIASI*, 1(2), 79-91. <https://doi.org/10.46961/mediasi.v1i2.36>
- Syaikhoh, Z. A., Santoso, A. B., & Winarsih, E. (2018). Implikatur pada unggahan instagram produk “matahari departement store” bulan April 2018 (Kajian pragmatik). *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 34-42. Retrieved from <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/3595>
- Tsaniyah, N., & Juliana, K. A. (2019). Literasi digital sebagai upaya menangkal hoaks di era disrupsi. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1), 121-140. <https://doi.org/10.22515/Balagh.V4i1.1555>
- Tyoso, J. S. P. (2016). *Sistem informasi manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Visina, D. N., Shaluhiyah, Z., & Indraswari, R. (2021). Analisis konten tweet pada akun twitter Kemenkes RI selama awal wabah covid-19 di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(3), 344-352.
- Wardhana, B. S. (2020). Kompleksitas tugas kepolisian pada masa pandemi covid-19. *Jik: Jurnal Ilmu Kepolisian*, 14(2), 80-88. Retrieved from <https://jurnalptik.id/index.php/jik/article/view/252>
- Warmadewi, A. A. I. M. (2021). Implikatur dalam percakapan selebgram Bali gek\_cantik25. *Linguistik: Jurnal Bahasa & Sastra*, 6(1), 344-352. <https://doi.org/doi:10.31604/Linguistik.V6i1.152-159>
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Public knowledge about covid-19 and public behavior during the covid-19 pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 491-504. <https://doi.org/10.26714/Jkj.8.4.2020.491-504>
- Yolarita, E., & Kusuma, D. W. (2020). Pengelolaan limbah b3 medis rumah sakit di Sumatera Barat pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(3), 148-160. <https://doi.org/10.22435/jek.v19i3.3913>
- Zumaro, I. J. (2021). Implikatur percakapan dalam sinetron Dunia Terbalik episode ke-2006-2007 di RCTI: Kajian pragmatik. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 10(1), 85-93. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i1.1250>